

**DARI TEOSOFI KE LIBIDOSOFI: DINAMIKA WAYANG WONG
TEJAKULA, KABUPATEN BULELENG, BALI, PADA MASA ORDE BARU,
DAN POTENSINYA SEBAGAI PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI SMA**

Dion Helby Sisco Sitinjak¹, Desak Made Oka Purnawati², I Putu Hendra

Mas Martayana³

e-mail: dion.helby@undiksha.ac.id¹, oka.purnawati@undiksha.ac.id²,
mas.mertayana@undiksha.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Untuk mengetahui dinamika Wayang Wong di desa Tejakula, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng pada masa Orde Baru serta Pergeseran nilai Wayang Wong Tejakula, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng pada masa Orde Baru dan pemanfaatannya sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA. Penulis menggunakan metode Penelitian kualitatif historis yang terdiri dari empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, serta historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika Wayang Wong Tejakula tidak terlepas dari adanya modernisasi dalam bentuk pariwisata yang terjadi di Bali pada tahun 1966. Hal tersebut terlihat dari Wayang Wong Tejakula pada tahun 1950an yang masih sakral akan tetapi pada era tahun 1966 sudah beralih fungsi menjadi kesenian yang profan. Ada beberapa pemanfaatan media Wayang Wong Tejakula yang bisa dijadikan sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA. Dinamika Wayang Wong Tejakula dapat dijadikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada fase F (kelas 11) dalam tiga tahapan pembelajaran yakni tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, serta tahap aksi.

Kata kunci: Wayang Wong Tejakula, Profil Pelajar Pancasila, Nilai-nilai, Orde Baru

ABSTRACT

This study aims to find out the dynamics of Wayang Wong in Tejakula Village, Tejakula District, Buleleng Regency during the New Order era and the shift in values of Wayang Wong Tejakula, Tejakula District, Buleleng Regency during the New Order era and its use as a strengthening of the Pancasila Student Profile in high school. The author uses a historical qualitative research method consisting of four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The results of the study show that the dynamics of Wayang Wong Tejakula cannot be separated from the modernization in the form of tourism that occurred in Bali in 1966. This can be seen from Wayang Wong Tejakula in the 1950s which was still sacred but in the 1966 era it had changed its function to become a profane art. There are several uses of Wayang Wong Tejakula media that can be used as a Pancasila Student Profile Strengthening Project in high school. The dynamics of Wayang Wong Tejakula can be used as a Pancasila Student Profile Strengthening Project in phase F (grade 11) in three learning stages, namely the introduction stage, the contextualization stage, and the action stage.

Keywords: Wayang Wong Tejakula, Pancasila Student Profile, Values, New Order

